

PENTINGNYA SUMBER BELAJAR DALAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Aliah, Fitria, Mira Sari, Zubaidah

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email : 4li4haliah@gmail.com, fitriakairani41@gmail.com, mirasari6877@gmail.com, zubaidahkedut@gmail.com

Abstrak

Sumber belajar sangat penting untuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai faktor utama keberhasilan, sumber belajar menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan lebih mudah dicapai dengan fokus pada sumber belajar. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) untuk menentukan betapa pentingnya sumber belajar yang tepat untuk mendukung pembelajaran siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik tidak hanya harus bertindak sebagai sumber belajar tetapi juga mempersiapkan dan merancang sumber belajar lainnya, seperti media atau multimedia, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Kata Kunci: Sumber Belajar, Pendidikan.

Abstrack

Achieving efficient and successful learning objectives requires the use of learning materials. One crucial factor for achieving success is possessing access to learning materials, which possibility used toward raise an standard about instruction within field by academic education. Therefore, it will be simpler for education to accomplish its objectives if scientific conversations centre on learning resources. Consequently, the study's author examines that significance for proper learning materials for the teaching and learning process in schools employing library research approaches. Considering the findings of the study, providing learners with relevant learning materials is crucial to promoting their learning. In order to facilitate learning, educators need to plan and construct additional learning tools, such as media or multimedia.

keywords: *learning resources, Education.*

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, institusi pendidikan perlu menyiapkan dan merencanakan bahan pembelajaran untuk digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran sekolah. Pembelajaran terdiri dari sejumlah kegiatan yang saling berhubungan, seperti proses mengajar, aktivitas pembelajaran, dan sumber belajar. Untuk memastikan bahwa aktivitas atau proses pembelajaran berhasil, seorang guru perlu berusaha untuk menjaga komunikasi yang lancar. Dalam proses pembelajaran, pendidik perlu memiliki kemampuan

untuk mengubah siswa dalam berbagai aspek dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar. Mereka harus dapat memastikan bahwa pengalaman yang mereka alami selama berpartisipasi dalam proses pembelajaran akan berdampak positif pada perkembangan pribadinya secara langsung.¹

Selain itu, kegiatan belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dibedakan dari sumber pendidikan. Sumber belajar dapat didefinisikan sebagai hal yang memicu proses pembelajaran, seperti objek, informasi, kebenaran, konsep, individu, dan lain sebagainya. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa sumber belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Karenanya, pengembangan sumber pembelajaran menjadi keharusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Masyarakat sendiri merupakan sumber pendidikan yang sangat berharga untuk dikembangkan, karena mereka menempati posisi strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan, terutama sebagai agen langsung dalam proses pembelajaran.²

Mengingat perkembangan, tujuan dan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan berbeda-beda, maka manusia sebagai sumber belajar perlu disesuaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Selain itu, guru harus mampu memanfaatkan sumber belajar selama proses pembelajaran. Maka demikian menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 20, banyak faktor yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran, termasuk guru, siswa, dan sumber belajar. Pembelajaran diartikan sebagai proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Komponen ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pendidik harus menggunakan sumber belajar ini untuk mengajar. Pendidik harus diberdayakan untuk memaksimalkan pemanfaatannya. Pendidik harus dilatih untuk memanfaatkan sumber belajar dengan baik.

METODE PENELITIAN

¹ Rohani HM, A., & Ahmadi, A., "*Pengelolaan Pengajaran*," (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), h.102.

² Warih Jatirahayu, "Guru berkualitas kunci mutu pendidikan", *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, No. 2 (November 2013), h. 46.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*), yang menyelidiki secara menyeluruh sumber daya perpustakaan yang berpotensi relevan.³ Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang dibicarakan, dan hasilnya disajikan dalam bentuk data kualitatif seperti teks dan gambar.⁴ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari buku, majalah, dan sumber lain yang menyelidiki pengembangan pribadi sebagai sumber pembelajaran di tingkat pendidikan yang berbeda.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sumber Belajar (*Learning Resources*)

Segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mendukung proses belajar mengajar, baik secara terpisah maupun secara gabungan, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran dikenal sebagai sumber belajar.⁶ *Association of Educational Communication Technology* (AECT) mengatakan informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai media disebut sumber belajar. Sumber belajar juga mencakup komunikasi, individu, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar.⁷

Media-media tersebut berfungsi sebagai representasi kurikulum dan menunjang pembelajaran siswa. Ini bisa dalam bentuk tertulis, video, perangkat lunak, atau kombinasi format yang dapat digunakan oleh siswa dan guru. Sumber-sumber ini dapat digunakan oleh siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku.⁸ Kurikulum saat ini menyatakan bahwa menggunakan berbagai

³ Milya Sari & Asmendri, "Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 No. 1 (2020), h. 42.

⁴ A. Muri Yusuf, "Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan" (Jakarta: Kencana, 2017), h. 43.

⁵ Kathryn A. Adams & Eva K. Lawrence, "Research Methods, Statistics, and Applications Second Edition," (California: SAGE, 2019), h. 181.

⁶ Januszewski, A dan Molenda, M., "Educational Technology A Defenition with complementary," (New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2008), p.213.

⁷ Warsita Bambang, "Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya," (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.135.

⁸ Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran," (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.170.

sumber belajar adalah cara pembelajaran yang efektif. Kurikulum saat ini menyatakan bahwa menggunakan berbagai sumber belajar adalah cara pembelajaran yang efektif.

B. Peranan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran

Sumber belajar mencakup segala sesuatu yang memungkinkan siswa untuk belajar, seperti lokasi belajar, alat dan sumber daya, guru, perpustakaan, profesional media, dan orang-orang yang secara langsung atau tidak langsung mendukung siswa. Perencana harus menetapkan prosedur perencanaan pembelajaran untuk membantu guru dan siswa memanfaatkan sumber belajar mereka secara maksimal. Media sebagai alat pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Ini membantu siswa memahami pesan dan membantu pendidik merancang pelajaran mereka sendiri.⁹

Oleh karena itu, guru dan siswa harus mampu memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran hanya akan berhasil jika perilaku belajar siswa berubah. Perubahan perilaku ini memerlukan perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Selama proses pembelajaran, guru dapat menggunakan metode tertentu untuk menyampaikan bahan atau materi pelajaran, mendesain dan memanfaatkan sumber belajar tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dapat belajar dari banyak sumber selain dari guru mereka. Ini termasuk buku, majalah, guru, internet, televisi, video, radio, laboratorium, dan ahli.

Semua sumber belajar ini dirancang untuk membuat proses belajar lebih efektif, efisien, dan menarik sehingga siswa tetap betah belajar. Pemilihan, pengembangan, dan pemanfaatan sumber belajar yang tepat adalah bagian penting dari keberhasilan pembelajaran, dan tujuan utama pembelajaran adalah membantu siswa belajar. Sumber belajar harus memenuhi syarat untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Peran guru sebagai pendidik dan fasilitator dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Sebagai pengelola pembelajaran, guru perlu menjadikan pembelajaran lebih mudah, cepat, dan menyenangkan. Sebagai

⁹ Zainiyati, Husniyatus Salamah, "*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*," (Jakarta: Kencana, 2017), h.62.

instrumen utama dalam dalam proses pendidikan, guru tidak hanya berfungsi sebagai proses pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam menyusun, menyiapkan, dan menggunakan berbagai bahan pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan berbagai sumber belajar tersebut dalam pengajaran kepada siswa sangat penting.

Guru yang mahir dalam pemanfaatan sumber belajar akan memberikan kesan kepada siswa bahwa mereka terkini dan tidak ketinggalan zaman. Penggunaan bahan belajar tambahan oleh guru di kelas dapat memperkaya materi pelajaran dan mendorong motivasi belajar siswa. Namun, kepercayaan siswa terhadap guru dapat terhapus jika guru tidak memanfaatkan kesempatan ini, terutama jika sumber belajar tambahan tersedia di sekolah atau kelas. Selain itu, proses pembelajaran dapat menjadi tidak menarik bagi siswa, dan siswa mungkin menganggap guru sebagai sesuatu yang konservatif, tidak mengikuti perkembangan zaman, tidak terampil dalam teknologi, dan pembelajarannya dianggap kurang efektif.¹⁰

Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kunci untuk meningkatkan pengetahuan pendidik sebagai fasilitator bagi peserta didik dengan menggunakan sumber belajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan memperhatikan karakteristik belajar peserta didik.

C. Jenis-Jenis Sumber Belajar

Apabila sumber belajar dikelompokkan berdasarkan jenisnya, maka akan terstruktur sebagai berikut:¹¹

1. Pesan (*message*), merupakan informasi yang akan diteruskan oleh komponen belajar lainnya, berupa gagasan, fakta, konsep, pemahaman dan informasi. Contohnya mencakup materi pelajaran (sumber belajar yang disusun), cerita rakyat, dongeng, nasihat (sumber belajar yang dimanfaatkan).

¹⁰ Asmani, M. "*Pendidikan Karakter Di sekolah,*" (Yogyakarta: Diva Perss, 2011), h.28.

¹¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, "*Media Pengajaran,*" (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h.79-80.

2. Manusia (*people*), merujuk kepada orang-orang yang bertugas sebagai menerima, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi. Contohnya termasuk guru, siswa, pembicara, dan aktor. Namun, ini tidak termasuk teknisi dan anggota tim kurikulum (sumber belajar yang disusun), narasumber, tokoh masyarakat, pemimpin perusahaan, dan responden (sumber belajar yang dimanfaatkan).
3. Bahan (*Material*), adalah sesuatu yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan atau pelajaran hanya dengan bahan atau alat itu sendiri tanpa alat tambahan. Banyak orang menggunakan istilah ini untuk menyebut media atau perangkat lunak. Buku, modul, majalah, materi pengajaran terprogram, transparan, film, video, pita rekaman, mikrofilm, dan sebagainya adalah beberapa contohnya.
4. Alat (*Device*), adalah perangkat yang digunakan untuk mengirimkan pesan yang disimpan di perangkat. Alat ini disebut logam atau baja. Misalnya saja proyektor slide, proyektor film, televisi, monitor komputer, kaset, overhead proyektor (OHP), papan tulis, printer, dan sebagainya.
5. Teknik (*Technique*), didefinisikan sebagai prosedur standar atau garis besar langkah-langkah penyampaian pesan yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sumber belajar adalah berbagai metode pembelajaran. Ini termasuk ceramah, diskusi, pembelajaran terprogram individual, kelompok, simulasi, permainan, tanya jawab, tugas, seminar, dan sebagainya.
6. Lingkungan (*setting*), merupakan situasi atau suasana sekitar dimana proses belajar mengajar terjadi. Sumber belajar berupa lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yaitu: gedung, ruang kuliah, perpustakaan, pusat pembelajaran, laboratorium, studio, auditorium, museum, gedung bersejarah, tugu dan lain-lainnya.

Ditinjau dari tipenya, menurut AECT (1977) dan Bank (1990) sumber belajar dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Sumber belajar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran disebut sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*).

Beberapa contohnya adalah buku pelajaran, modul, transparansi (OHP), dan program audio.

- b) Sumber belajar yang dapat ditemukan, dipilih, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran disebut sumber belajar yang sudah tersedia (*learning resources by utilization*). Sumber belajar ini tidak dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pemerintah, akademisi, atlet, ahli agama, kebun binatang, waduk, museum, film, sawah, terminal, surat kabar, siaran televisi, dan banyak lagi. Akibatnya, kita memiliki kemampuan untuk menggunakan banyak sumber pembelajaran yang ada di sekitar kita untuk keperluan pendidikan.

D. Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki banyak manfaat, dan manfaatnya tidak dapat dihindari. Berikut adalah beberapa manfaat dari sumber belajar :¹²

1. Memberi pengalaman belajar langsung kepada siswa untuk mempercepat pemahaman.
2. Dapat menawarkan pengalaman yang tidak mungkin untuk dikunjungi atau dilihat secara langsung. Contohnya mencakup Candi Borobudur dan Gunung Berapi.
3. Bisa meningkatkan dan memperluas pengetahuan yang diajarkan di kelas, seperti buku teks, foto, dan film majalah.
4. Mampu memberikan informasi yang akurat dan tepat, seperti yang ditemukan dalam buku ensiklopedia, majalah, dan literatur lainnya.
5. Dapat membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan baik dalam skala besar maupun kecil. Sebagai contoh dalam skala besar: pengembangan sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan modul, dan dalam skala kecil: penggunaan simulasi, film, dan alat proyeksi overhead (OHP) untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik.
6. Ini dapat memberikan motivasi yang kuat jika direncanakan dan diatur dengan benar.

¹² Fatah Syukur, "Teknologi Pendidikan" (Semarang: Rasail, 2008), h.96-97.

7. Memiliki kemampuan untuk mendorong peningkatan pemikiran, perspektif, dan kemajuan. Sebagai contoh, mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan berkembang melalui penggunaan buku teks, bahan bacaan, film, dan sumber lainnya.

Para ahli setuju bahwa sumber belajar dapat membantu proses belajar siswa, yang pada pasangannya dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Faktor-faktor berikut mempengaruhi korelasi antara sumber belajar dan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa:¹³

- a) Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat memahami tujuan pengajaran dengan lebih baik.
- b) Metode pembelajaran yang lebih beragam, tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal guru, sehingga guru tidak kehabisan tenaga dan siswa tidak bosan; dan
- c) Siswa akan lebih aktif terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran.
- d) Jika pelajaran lebih menarik, siswa mungkin lebih tertarik untuk belajar.

KESIMPULAN

Sumber belajar adalah semua hal yang siswa dapat gunakan selama proses belajar. Ini termasuk individu (guru), materi pembelajaran (data atau bahan), lingkungan (tempat belajar), metode (teknik atau pendekatan yang digunakan guru), dan media (alat yang digunakan guru). Sumber-sumber ini membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan memberi siswa kesempatan untuk berkembang. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru, jadi guru harus mampu merancang dan memanfaatkan sumber belajar secara efektif.

Guru harus memiliki kreativitas dan produktivitas dalam mengelola pembelajaran, termasuk desain dan pembuatan materi pembelajaran serta memanfaatkan sumber belajar secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2007). "Perencanaan Pembelajaran." Bandung : PT. Remaja

¹³ Harjanto, "Perencanaan Pengajaran," (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.243.

Rosdakarya.

A. Muri Yusuf. (2017). "Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan." Jakarta: Kencana.

Andi Prastowo. "Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah." Depok: Prenadamedia Group.

Asmani, M. (2011). "Pendidikan Karakter Di sekolah." Yogyakarta: Diva Perss.

Fatah Syukur. (2008). "Teknologi Pendidikan." Semarang: Rasail.

Harjanto, (2006). "Perencanaan Pengajaran." Jakarta : Rineka Cipta.

Januszewski, A dan Molenda, M. "*Educational Technology A Defenition with complementary.*" New York: Lawrence Erlbaum Associates. p.213.

Kathrynn A. Adams & Eva K. Lawrence, (2019). "*Research Methods, Statistics, and Applications Second Edition.*" California: SAGE.

Milya Sari & Asmendri. (2020). "Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*. Vol. 6 No. 1.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2007). "Media Pengajaran." Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Rohani HM, A., dan Ahmadi, A. (1991). "Pengelolaan Pengajaran." Jakarta:Rineka Cipta.

Warih Jatirahayu. (2013). "Guru berkualitas kunci mutu pendidikan." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, No. 2 (November).

Warsita Bambang. (2008). "Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya." Jakarta: Rineka Cipta.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. (2017). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)." Jakarta: Kencana.